

**KEMAMPUAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI (DESKRIPSI TEMPAT)**

SKRIPSI



OLEH:

**MASNAH
4508102104**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2010**

**KEMAMPUAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI (DESKRIPSI TEMPAT)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas "45" Makassar Untuk memenuhi
Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*

OLEH:

**M A S N A H
4508102104**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2010**

HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : Sabtu, 05 Juni 2010

Skripsi Atas Nama : M A S N A H

No. Stambuk : 4508102104

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : **Prof. DR. H. Abu Hamid**
Rektor



(.....)

Ketua : **Thamrin Abduh, SE, M.Si.**
Dekan

(.....)

Sekretaris : **Rampeng, S. Pd., M. Pd.**



(.....)

Anggota Penguji : **1. Thamrin Abduh, SE., M.Si.**

(.....)

2. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum.



(.....)

3. Dra. Hj. A. Hamsiah, M. Pd.



(.....)

4. Hj. St. Haliah B., S.S., M. Hum.



(.....)

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : KEMAMPUAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1
MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI (DESKRIPSI TEMPAT)

NAMA MAHASISWA : M A S N A H

NOMOR STAMBUK : 4508102104

FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

TELAH DISETUJUI :

PEMBIMBING I,



Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum.

PEMBIMBING II,



Thamrin Abduh, SE., M. Si.

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Universitas "45" Makassar

Dekan



(THAMRIN ABDUH, SE., M.Si.)

**Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia**



(Dra. Hj. A. HAMSIAH, M.Pd.)

ABSTRAK

Masnah, Kemampuan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara Menulis Karangan Deskripsi (Deskripsi Tempat) (dibimbing oleh Lutfin Ahmad dan Thamrin Abduh).

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan serta memperoleh data dan informasi lengkap tentang Kemampuan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara Menulis Karangan Deskripsi (Deskripsi Tempat). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes objektif dengan menulis karangan deskripsi tempat. Populasi penelitian ini adalah semua Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara. Jumlah siswa sebanyak 39 orang, jumlah sampel sebanyak 10 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 39% yang diberikan tes, hanya 17 orang atau 44% yang mendapatkan nilai 7,5 ke atas dengan kategori baik sekali dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 7,5 sebanyak 22 orang siswa atau 56% dengan kategori cukup. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara belum mampu menulis karangan deskripsi tempat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas yang mulia ini dapat kami selesaikan dengan baik.

Penyelesaian tugas akhir ini penuh dengan perjuangan dan doa dan tidak terlepas dari bantuan serta arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini, kami menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua kami yang tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya dan memberikan bantuan materil yang tulus dan ikhlas serta mendoakan kami setiap saat.
2. Rektor Bapak Prof. Dr. H. Abu Hamid, beserta Bapak Drs. Luthfin Ahmad, M.Hum dan Bapak Thamrin Abduh, SE,M.Si selaku pembimbing satu dan dua.
3. Dekan Bapak Thamrin Abduh, SE, M.Si dan seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar

Masamba, Mei 2010

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
E. Lokasi Penelitian	30

A. Variable dan Desain Penelitian	30
B. Defenisi Operasional Variabel.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor mentah kemampuan menulis karangan deskripsi

Tabel 2. Distribusi frekuensi skor kemampuan menulis karangan deskripsi

Tabel 3. Konversi angka ke dalam nilai skala 1-10

Tabel 4. Frekuensi dan persentase skor siswa

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian

Lampiran 2. Surat bukti penelitian

DAFTAR GAMBAR

1. bagan kerangka pikir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan saat ini mengacu kepada tujuan dan isi proses belajar mengajar itu sendiri. Kurikulum disusun agar meningkatkan perkembangan potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Kurikulum dan pembelajaran sebagai suatu proses dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa agar lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sekarang ini kemampuan berbahasa siswa masih sangat rendah dalam hal ini mengenai keterampilan menulis karangan, khususnya karangan deskripsi. Kenyataan tersebut menunjukkan masih perlunya diadakan perbaikan terus-menerus terhadap mutu pengajaran bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan menulis.

Masalah menulis tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, penalaran, serta tingkat pemahaman yang baik. Hal ini dijadikan indikator untuk mengukur kemampuan akademik seseorang, bahkan dalam beberapa hal kehidupan seseorang terletak pada kemampuan bahasanya. Jadi, sangat beralasan kalau siswa dibekali dengan keterampilan menulis.

Masalah menulis sangat aktual. Pada kurikulum sekarang, hal itu diangkat sebagai satu bidang yang harus dikuasai anak didik.

Untuk tingkat SMP, kemampuan memahami karangan deskripsi sudah seharusnya dimiliki karena pada tingkatan ini kemampuan analisis dan pengetahuannya telah muncul. Dengan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi, pembaca dapat merasakan, mencium, dan melihat apa yang dilukiskan di dalam karangannya dengan motivasi yang lebih kuat sebagai hasil dari sistem pendidikan yang bermutu. Jadi, latar belakang penelitian "Kemampuan Siswa Kelas IX SMPN 1 Masamba Menulis Karangan Deskripsi Tempat" selain yang dikemukakan di atas, juga untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencermati suatu keadaan agar pembaca dapat merasakan dan mengetahui apa yang digambarkannya sesuai dengan kenyataan, tanpa dilihat secara langsung.

Pada dasarnya, masih banyak siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis bukan hal mudah untuk dilakukan. Kadang orang bisa berbicara, tetapi tidak dapat menulis kembali apa yang dibicarakan. Sebaliknya, ada orang yang pandai menulis, tetapi tidak bisa membicarakan tulisannya. Khususnya keterampilan menulis ini, hambatan yang dialami adalah penuangan ide berupa penulisan kata pertama untuk mengawali tulisan. Kadang kala dalam menulis selalu muncul pertanyaan; apa yang akan ditulis, bagaimana menuliskannya,

Handwritten signature

dan pantaskah disebut sebuah tulisan. Meskipun sebenarnya ide itu bisa didapatkan dari mana saja, kesulitan dalam menuangkan ide ternyata juga sering dialami oleh siswa. Padahal, berdasarkan aspek keterampilan berbahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Namun, taraf kemampuan menulis siswa bervariasi mulai dari taraf baik, benar, sedang, dan kurang.

Masalah kemampuan menulis tersebut juga terjadi pada siswa kelas IX SMPN 1 Masamba berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pengamatan secara langsung diperoleh gambaran bahwa kesulitan yang dialami siswa, (1) siswa kurang mampu menulis secara efisien, (2) siswa masih merasa bingung dengan apa yang akan ditulisnya, (3) siswa masih meragukan kebenaran dari apa yang telah ditulis. *Wol*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya, "Bagaimana Kemampuan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Masamba Menulis Karangan Deskripsi Tempat?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Masamba menulis karangan deskripsi dalam pengajaran bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan acuan belajar dan mengevaluasi diri terhadap kemampuan yang dimilikinya;
- b. Memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi;
- c. Sebagai petunjuk bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi serta melatih siswa untuk berani menuangkan idenya ke dalam tulisan;
- d. Sebagai informasi tambahan bagi penulis dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Keterampilan Menulis

Kata "menulis" mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, menulis mempunyai arti suatu kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini disebut penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan (Asrul Wijayanto dalam Rusilah, 2006:6)

Lado (dalam Tarigan, 1992:21) Menulis adalah menirukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik itu. Selanjutnya Sumiharja (dalam Seradjuddin, 1998:80) berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan atau dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan

yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan suatu simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Menurut Celce-Murcia dan Olshtain (dalam Suparno, 2000:141) sebagai seorang penulis yang terampil pun aktivitas menulis bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Ini mengisyaratkan bahwa apabila ingin terampil menulis, Anda perlu mempelajarinya secara sungguh-sungguh dan banyak berlatih.

Keterampilan menulis memerlukan keterlibatan sejumlah keterampilan mikro. Selain itu, Celce-Murcia dan Olshtain (dalam Suparno, 2000:141) menjelaskan bahwa setiap jenis tulisan yang dihasilkan memerlukan strategi penulisan yang berbeda. Menurut Graves (dalam Suparno, 1978:1.4) seorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.

Smith (dalam Suparno, 1981:1.4) mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Umumnya guru tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya.

Menulis merupakan sebuah proses. Proses melibatkan tahap penulisan, serta penyuntingan, perbaikan, dan penyempurnaan.

HA.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya dan menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Dibalik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya. Apa yang diperoleh melalui menyimak, membaca, dan berbicara, akan memberinya masukan berharga untuk kegiatan menulis. Meskipun demikian, menulis sebagai suatu aktivitas berbahasa tulis memiliki perbedaan, terutama dengan keterampilan berbahasa lisan.

Menulis merupakan keterampilan siswa mengungkapkan gagasan, menentukan teknik penyajian, dan mengungkapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam bahasa tulisan.

2. Langkah dalam Menulis

Proses menulis yang diawali dengan mencari, memilih, dan menetapkan tema serta diakhiri dengan menutup tulisan dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah menulis sebagai berikut.

a. Menentukan Tema Tulisan

Kalau akan menulis, tentu pikiran tertuju kepada tema terlebih dahulu. Tema itu merupakan langkah pertama yang harus dilaksanakan dan harus diperhatikan. Seringkali sukar menentukan tema tulisan sebab harus memilih satu di antara sekian banyak bahan yang dapat dibicarakan. Tema inilah yang harus dikembangkan dan akan menjiwai seluruh tulisan. Itulah sebabnya mengapa tema tulisan disebut juga tema pusat atau topik pusat.

Tema tulisan harus sudah ada sebelum memulai menulis. Tema tulisan tidak boleh terlalu luas ruang lingkungannya. Tema harus terbatas. Ruang lingkungannya dibatasi menjadi sempit sehingga mudah dikerjakan. Tema yang terlalu luas menyebabkan tulisan yang dangkal dan melebar, menjelajahi hal yang terlalu banyak. Dengan demikian, tulisan menjadi tidak menarik. Pilihlah

pembicaraan yang mudah, ringan, dan menarik. Tema adalah gagasan sentral yang menjiwai seluruh isi karangan. Topik karangan menjadi hal pokok yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan tema. Menurut artinya tema berarti "sesuatu" yang telah diuraikan, "atau" sesuatu yang telah ditempatkan". Kata ini berasal dari Yunani tithenai yang berarti menempatkan atau meletakkan. Dalam kehidupan sehari-hari kata tema sering dikacaukan pula pemakaiannya dengan istilah topik. Kata topik juga berasal dari kata Yunani topoi yang berarti tempat (Keraf, 1989:107).

Pengertian tema, secara khusus dalam menulis dapat dilihat dari dua sudut, yaitu dari sudut tulisan yang telah selesai dan dari sudut proses penyusunan sebuah tulisan. Dilihat dari sudut sebuah tulisan yang telah selesai, tema adalah sesuatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya. Amanat ini dapat diketahui misalnya bila seseorang membaca tulisan tersebut.

Dari segi proses penulisan dapat dibatasi tema dengan suatu rumusan yang agak berlainan, walaupun nantinya apa yang dirumuskan itu hakikatnya sama saja. Dalam kenyataan untuk menulis suatu tulisan, penulis harus memilih suatu topik atau pokok pembicaraan yang ingin disampaikan dengan landasan topik tadi. Dengan demikian menyusun sebuah tema atau pada waktu

menentukan sebuah tema untuk sebuah tulisan ada dua unsur yang paling dasar yang perlu diketahui yaitu topik atau pokok pembicaraan dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tadi. Berdasarkan kenyataan ini, pengertian tema dapat dibatasi sebagai suatu rumusan dari topik yang akan dijadikan landasan pembicaraan dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tadi.

3. Tema yang Baik

Sebuah tema hanya akan dinilai setinggi-tingginya bila telah dikembangkan secara jujur dan segar, digarap secara terperinci dan jelas, sehingga dapat menambah informasi yang berharga bagi perbendaharaan pengetahuan pembaca. Tema yang dikembangkan dengan memenuhi hal-hal tersebut dapat disebut sebagai sebuah tema yang baik. Sebuah tema yang baik dapat dinilai dari dua sudut, pertama dari sudut suatu karya yang sudah siap dan kedua dari syarat-syarat yang dipenuhi pada saat sebuah tema mulai disusun, atau penilaian itu dapat dilakukan dengan mempersoalkan apakah sebuah karya itu bernilai atau tidak. Selain sifat terbatas dan ketetapan perumusan, beberapa syarat lainnya perlu diperhatikan untuk menyusun sebuah tema yang baik. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut.

10

a. Kejelasan

Kejelasan merupakan hal yang sangat esensial bagi sebuah tulisan yang baik. Kejelasan dapat dilihat pertama-tama melalui gagasan sentralnya. Apakah ada satu topik dengan satu tujuan utama yang akan disampaikan kepada pembaca. Kalau gagasan sentralnya jelas, tema itu dapat dirumuskan dalam sebuah kalimat yang jelas.

Kedua, kejelasan sebuah tema dapat pula dilihat melalui subordinasi atau rincian-rinciannya. Apakah hubungan antara rincian-rincian itu dengan tesis itu baik. Bila ada satu atau lebih rincian yang tidak diperlihatkan hubungan yang jelas, tema itu akan menjadi kabur, walaupun tesis ataupun pengungkapan maksudnya telah dirumuskan dengan baik. Rincian-rincian yang paling kecil dapat dilihat dalam struktur kalimat-kalimatnya.

b. Kesatuan

Kesatuan pertama-tama dilihat dari adanya satuan gagasan sentral yang menjadi landasan seluruh tulisan itu. Sebenarnya kejelasan dan kesatuan itu merupakan hal yang sama, hanya segi penekanan berbeda. Kesatuan dilihat semata-mata dari persoalan bahwa hanya ada satu gagasan sentral dalam setiap tulisan atau tema. Setiap perincian hanya menunjang satu gagasan sentral

tadi, dan setiap perincian itu pun hanya boleh mengandung satu gagasan saja demikian seterusnya.

Ada tulisan yang tidak memperhatikan kesatuan, yaitu tidak memperlihatkan dengan tesis atau pengungkapan maksudnya, tetapi hanya membuat pernyataan-pernyataan yang sambil lalu tentang sebuah topik. Kesatuan gagasan sentralnya merupakan satu hal yang esensial . seringkali penulis berhasil menetapkan gagasan sentralnya, tetapi gagal mempertahankannya dalam seluruh tulisannya, sehingga pembaca tidak tahu apa yang telah dibacanya. Seringkali terjadi bahwa kesatuan itu menjadi kabur karena penulis gagal mempertahankan keharmonisan nada tulisannya berupa penyimpangan terhadap topiknya, atau berupa pemakaian kata atau frase yang tidak tepat, perincian yang bertentangan dengan gagasan sentralnya atau bagian-bagian yang tidak tepat sehingga transisinya terganggu.

c. Perkembangan

Kejelasan, kesatuan, dan perkembangan sebenarnya merupakan satu kesatuan syarat yang satu, tidak bisa dilepaskan dari yang lain. Ketidakjelasan akan menimbulkan efek negatif pada kesatuan dan perkembangan, kesatuan yang kurang baik dapat menimbulkan ketidakjelasan tema dan perkembangan tema kurang

baik dan terarah, perkembangan yang kurang baik akan merusak tema dan mengaburkan topik tujuannya.

Dalam uraian mengenai perkembangan alinea telah dikemukakan bahwa perkembangan alinea dapat dilihat dari dua sudut, yaitu pertama, apakah gagasan yang lebih tinggi sudah diperinci secara maksimal, dan kedua apakah perincian-perincian tersebut juga sudah diurutkan secara logis dan teratur. Dalam hal ini perkembangan sebuah tema juga dapat dilihat dengan ukuran ini. Apakah etis kalau pengungkapan maksud sudah diperinci secara maksimal untuk membuat tema itu menjadi jelas, dan apakah perincian itu sudah diurutkan dalam suatu urutan yang teratur dan logis. Demikian pula jelas apakah setiap perincian sudah diperinci lagi secara maksimal, dan apakah perincian-perincian itu sudah diurutkan secara teratur atau tidak.

Di samping perincian-perincian yang konkret, perkembangan juga dapat dijamin dengan mengurutkan perincian-perincian itu secara logis. Demikian pula susunan itu harus memperlihatkan transisi yang jelas dan lancar, baik antara alinea, maupun antara bagian dengan bagian.

d. Keaslian

Ditinjau dari segi kesatuan dan perkembangan mungkin penulis mudah membuat sebaik-baiknya, tetapi penulisan itu mungkin

belum merupakan tulisan yang baik dan mengandung ukuran yaitu keaslian atau originalitas. Keaslian dapat diukur dari beberapa sudut, pertama dari pilihan pokok persoalannya, dari sudut pandangnya, pendekatannya, dari rangkian kalimat- kalimat, dari pilihan kata, dan sebagainya.

Harus diakui bahwa tidak ada ketentuan-ketentuan untuk mengukur keaslian suatu tulisan secara mutlak. Tetapi beberapa cara umum dapat dipergunakan untuk maksud tersebut. Keaslian atau originalitas harus diartikan bahwa sebuah tulisan dapat digarap dalam batas-batas selera yang baik, sehingga menimbulkan kesegaran dan tidak menjenuhkan. Sebuah gagasan segar atau sebuah pendekatan yang segar terhadap sebuah topik yang sudah umum, juga merupakan hal yang original.

Untuk memahami aspek-aspek tadi guna mengukur keaslian sebuah tema, di bawah ini tiap aspek akan diuraikan secara sendiri.

a. Sudut Pandang

Sudut pandangan dalam hubungan ini adalah persoalan bagaimana sikap hidup seseorang sehari-hari. Sikap hidup ini didasari pada keyakinan keagamaan, pandangan hidup, nilai-nilai dari barang-barang yang ada disekitar manusia. Suatu barang atau hal dapat dilihat dari sudut pandang moral agama Islam, Katolik,

Protestan, atau dilihat dari segi Marxis, Nasionalisme, dan sebagainya.

Memang sangat sulit mencetuskan sebuah gagasan baru, atau menceritakan sebuah pengalaman baru dalam sejarah umat manusia. Banyak gagasan dan pengalaman yang sudah dikenal, tetapi lebih penting dari itu adalah dapat diteliti kembali semua persoalan itu, untuk menyajikannya dalam penglihatan baru. Penglihatan yang baru yang dijadikan landasan penyajian tersebut adalah sikap hidup atau pandangan hidup yang menjiwai pikiran dan kegiatan manusia sehari-hari.

b. Pendekatan

Pengamanan terhadap keaslian dapat dilakukan dengan mempergunakan suatu pendekatan yang tidak terduga-duga terhadap sebuah topik, dengan menggunakan metode yang sama sekali tidak diharapkan. Metode atau pendekatan ilmiah yang dipergunakan seorang penulis bisa bermacam-macam sesuai dengan sifat topik dan keinginan penulisnya. Ada pendekatan psikologis, paedagogis, historis, komparatif, dan sebagainya. Suatu masalah dapat digarap secara deskriptif, naratif, dan argumentasi.

Suatu cara yang lebih kompleks untuk menjamin originalitas dalam pendekatan adalah mempergunakan analogi untuk menjelaskan sebuah tema. Penulis membandingkan dua hal atau

barang yang pada hakekatnya tidak sama. Penulis yang dapat menemukan dan mempergunakan kesamaan-kesamaan itu tidak bisa dilihat oleh orang lain, akan bisa menulis tema yang original dan menarik.

c. Kalimat

Keaslian membuat kalimat-kalimat adalah segi lain yang dapat diperlihatkan oleh penulis. Penulis harus menghindari frase-frase yang membosankan dan gaya bahasa yang terlalu lazim. Suatu pegangan yang baik adalah sejauh mungkin menghindari frase atau gaya bahasa yang sering dibaca atau didengar. Menyusun kalimat dengan kata-kata sendiri adalah jauh lebih baik. Pilihan yang tepat, konkrit dan khas akan jauh lebih menarik dari pada kata-kata yang hebat dan megah tetapi membingungkan. Demikian pula bila harus mempergunakan ungkapan-ungkapan atau perbandingan-perbandingan, hendaknya memperlihatkan dengan jelas bahwa ada kesamaan antara topik dan hal yang diperbandingkan itu.

Keaslian kalimat tidak berarti seorang dilarang mengutip kalimat-kalimat dari penulis lainnya. Bila seorang pengarang harus mengutip kalimat dari penulis lain, ia harus menjelaskan secara tegas bahwa kalimat itu dikutipnya dari penulis lain. Penjelasan bahwa ia mengutip kalimat itu dilakukan dengan menyebutkan sumber kutipan itu. Kutipan di atas pendapat orang lain diperkenankan sejauh untuk

membuktikan suatu kebenaran. Akan tetapi, janganlah seluruh tulisan hanya terdiri dari kutipan-kutipan.

d. Judul yang Cocok

Akhirnya, sebagai syarat terakhir dari sebuah tema yang baik, perlu dikemukakan suatu hal yang langsung mengenai topik pembahasan, yaitu judul. Biasanya lebih baik menanti sampai selesai menggarap temanya baru mencari sebuah judul yang tepat sehingga bisa terjamin bahwa judul itu cocok atau sesuai dengan temanya. Bila dianggap perlu untuk memiliki sebuah judul sebelum menggarap temanya, penulis hendaknya selalu bersedia untuk mempertimbangkan kembali judul itu sesudah temanya selesai digarap.

Sebuah judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca dan akan cocok pula dengan temanya. Karena tidak mungkin ada dua tulisan yang sama betul dalam segala seginya, maka judul yang diberikan pada sebuah tulisan juga haruslah sebuah judul yang asli. Keaslian tidak perlu berarti bahwa judul itu sama sekali belum pernah dipakai. Dalam hal ini dapat juga dipergunakan judul-judul yang sudah lama terkenal, tetapi karena pendekatan, sikap hidup dan sebagainya bisa berlainan, maka dapat diberikan judul-judul tambahan yang berlainan sehingga tetap syarat originalitas tetap terjamin. Sebuah judul dapat pula dipergunakan atau menggemakan

sebuah kalimat yang penting dalam tulisan itu, sehingga para pembaca sudah dapat membayangkan apa yang diuraikan dalam karya itu.

Akhirnya, perlu dikemukakan bahwa disamping judul cocok dan asli, judul yang baik harus memenuhi pula beberapa syarat berikut:

- a. Judul harus relevan: artinya judul itu harus mempunyai pertalian dengan temanya, atau pertalian dengan beberapa bagian yang penting dari tema tersebut.
- b. Judul harus provokatif: artinya judul harus sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan keingintahuan dari tiap pembaca terhadap isi buku atau tulisan itu.
- c. Judul harus singkat: judul harus singkat maksudnya judul tidak boleh mengambil bentuk karya atau rangkaian kata yang singkat. Bila tidak dapat dihindari dari judul yang panjang, penulis dapat menempuh jalan keluar dengan menciptakan judul utama yang tetapi judul tambahan yang panjang (Keraf, 1989:129).

4. Faktor Perangsang Menulis

Menulis sebuah tulisan tidak mungkin timbul tanpa rangsangan. Sudah dikemukakan bahwa dalam kurikulum pengajaran bahasa Indonesia ada empat hal yang menjadi titik sentral dalam

pengajaran bahasa; menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tiap keterampilan tidak berdiri sendiri, tetapi selalu ada relasi dan timbal balik.

a). Kegairahan Membaca

Dengan membaca seseorang akan memperluas pengetahuan, seseorang akan mengetahui banyak peristiwa yang terjadi di dunia dewasa ini, dengan membaca dikenal bermacam-macam pengetahuan baru. Dengan membaca proses berpikir pembaca dirangsang.

Di Indonesia, orang mengeluh bahwa anak-anak kurang bergairah membaca, mahasiswa kurang bersemangat membaca. Para siswa malas membaca apalagi orang biasa.

b). Imbalan

Mereka yang baru muncul dalam dunia penerbitan atau pembukuan tidak banyak mempersoalkan honorarium tulisannya. Mereka sudah sangat bergembira bila karyanya dapat diterbitkan. Tetapi untuk penerbitan karya berikutnya, dia mulai berpikir. Honorarium yang diterima begitu kecil, belum lagi beban pajak yang harus dipikul para penulis.

c). Peranan Pemerintah

Peranan pemerintah dalam menggairakan masyarakat untuk rajin membaca harus mencakup semua. Bukan hanya pembacanya,

tg

tetapi harus dimulai dari penulisnya. Bila seorang penulis tidak bergairah menulis, maka tidak akan ada naskah buku yang akan diproses untuk diterbitkan.

Peranan pemerintah bersama aparatnya adalah melindungi hak cipta penulis. Aparat pemerintah seharusnya siap pemberantas pembajakan buku oleh penerbit atau percetakan yang bertanggung jawab (Wahid,1996:8-9)

5. Perancangan Karangan

Karangan adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis. Kegiatan mengarang merupakan kegiatan bertahap. Pada umumnya, para pakar membagi kegiatan mengarang itu menjadi tiga tahap, yakni (1) tahap kegiatan prapenulisan, (2) tahap kegiatan penulisan, dan (3) tahap kegiatan pascapenulisan. Dengan kata lain, kegiatan mengarang adalah kegiatan yang mengikuti alur proses yang bertahap dan berurutan. Dapat diperkirakan bahwa alur proses itu menentukan kualitas produk, yakni kualitas karangan, karena dengan alur itu, arah penulisan karangan menjadi jelas. Di samping itu, penggunaan tenaga dan waktu dalam penyusunan karangan juga menjadi efektif dan efisien.

Tahap prapenulisan merupakan kegiatan yang paling awal, dalam kegiatan ini akan dipelajari hal-hal berikut: penentuan topik karangan, penentuan tujuan penulisan karangan, dan penyusunan rancangan karangan.

a. Penentuan Topik Karangan

Istilah topik dapat diberi batasan atau pengertian sebagai hal pokok yang dibicarakan. Dengan demikian, topik karangan dapat diartikan sebagai hal pokok yang dituliskan atau diungkapkan dalam karangan.

Topik karangan berbeda dengan tema karangan. Tema karangan adalah gagasan dasar yang mendasari sebuah karangan, dengan demikian tema menjadi gagasan dasar tempat beradanya topik. Dalam proses penulisan karangan, tema merupakan gagasan dasar yang menjadi tumpuan topik karangan.

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan topik.

a. Kemanfaatan

Karangan ditulis untuk pembaca. Karena itu, manfaat yang diperoleh pembaca layak dipertimbangkan. Pertimbangan tersebut berarti juga menjadi pertimbangan dalam memilih topik. Dalam kaitan itu, perlu dilakukan analisis kebutuhan yang dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh pembaca. Ingat bahwa pertimbangan kemanfaatan berhubungan dengan kebutuhan

pembaca. Suatu topik dirasakan bermanfaat jika topik itu memenuhi kebutuhan pembaca.

b. **Kemenarikan**

Kemanfaatan suatu topik merupakan salah satu daya tarik suatu topik karena orang akan tertarik terhadap suatu tulisan karena ada manfaat yang diperolehnya. Di samping itu, suatu topik akan menarik perhatian orang jika topik itu bersifat faktual serta aktual.

c. **Fisibilitas**

Fisibilitas adalah kelayakan dapat dikerjakan. Fisibilitas ditentukan oleh kemampuan penulis. Karena itu, topik yang dipilih adalah yang betul-betul dikenal dan diketahui, serta cakupannya layak dalam pengertian tidak luas, sehingga memudahkan pengarang untuk melihat gambaran isi yang akan ditulis dan memberikan gambaran kebutuhan waktu dan energi yang akan diperlukan dalam menyelesaikan karangan.

b. Penentuan Tujuan Penulisan

Dengan melalui karangan, tentunya ada tujuan yang ingin dicapai oleh seorang pengarang. Tujuan itu bermacam-macam, seperti menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca mengerti dan membuat pembaca

senang dan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan dalam karangan.

c. Penyusunan Rancangan Karangan

Penyusunan rancangan karangan adalah langkah kegiatan prapenulisan setelah menentukan topik. Kerangka karangan adalah kerangka tulis yang menggambarkan bagian-bagian atau butir-butir isi karangan dalam tatanan yang sistematis. Karena tatanan itu menampakkan butir-butir isi karangan dalam hubungannya dengan butir-butir yang lain.

6. Karangan deskripsi

Kata deskripsi berasal dari kata bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan sesuatu. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Ciri-ciri deskripsi yaitu:

- a. Mampu memilih dan mendayagunakan kata-kata yang dapat memancing kesan citra indrawi dan suasana batin pembaca
- b. Menghindari pernyataan yang tidak terperinci
- c. Membutuhkan keterlibatan perasaan
- d. Menghidupkan objek yang kita lukiskan kehidup-hidupnya.

Dalam menulis karangan deskripsi yang baik dituntut 3 hal.

- a. Kesanggupan berbahasa yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk;
- b. Kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan tentang sifat, ciri, dan wujud objek yang dideskripsikan;
- c. Kemampuan memilih bahasa yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan deskripsi.

Pendekatan dalam karangan deskripsi dapat dibedakan menjadi:

a. *Pendekatan Ekspositoris*

Dalam pendekatan ini, penulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya dapat memberi keterangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca seolah-olah ikut melihat atau merasakan objek yang dideskripsinya.

b. *Pendekatan Impresionistik*

Tujuan pendekatan ini ialah untuk mendapatkan tanggapan emosional pembaca ataupun kesan pembaca. Dalam hal ini kesan-kesan yang dapat kita urutkan secara kronologis, lokasi, klimaks, dan antiklimaks.

c. *Pendekatan Menurut Sikap Pengarang*

Pendekatan ini sangat bergantung kepada tujuan yang ingin dicapai, sifat objek serta pembaca deskripsinya. Dalam penuraian sebuah naskah penulis mungkin mengharapkan agar pembaca

merasa tidak puas dalam satu tindakan atau keadaan, atau penulis menginginkan agar pembaca juga harus merasakan bahwa persoalan yang tengah dihadapi merupakan masalah yang gawat. Penulis juga harus membayangkan bahwa akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, sehingga pembaca dari awal sudah kurang enak, seram, takut, dan sebagainya (Alkhaidah, 1997)

Pengarang harus menetapkan sikap yang akan diterapkan sebelum mulai menulis. Semua detail harus dipusatkan untuk menunjang efek yang ingin dihasilkan. Perincian yang tidak ada kaitannya dan menimbulkan keraguan pada pembaca

Macam-macam Deskripsi

a. Deskripsi orang

Karangan deskripsi orang mengemukakan tentang hal-hal yang menarik dari orang yang akan dideskripsikan yang memungkinkan pembaca seolah-olah mengenalinya.

Di dalam deskripsi orang terdapat hal-hal yang dapat dideskripsikan, yakni (1) deskripsi keadaan fisik; (2) deskripsi keadaan sekitar; (3) deskripsi watak dan tingkah perbuatan; (4) deskripsi gagasan-gagasan tokoh

b. Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan

tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat. Jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa (Alkaidah, 1997).

Jika kita melukiskan suatu tempat, hendaknya kita bekerja dengan mengikuti cara yang logis dalam penyusunan perincian. Dengan demikian, lukisan kita menjadi lebih jelas. Di samping itu, kita juga harus mampu menyeleksi detail-detail dari suatu tempat yang dideskripsikan, sehingga detail-detail yang dipilih betul-betul mempunyai hubungan atau peran langsung dalam peristiwa yang dilukiskannya.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan suatu tempat. Pertama, kita bergerak secara teratur menelusuri tempat itu dan menyebutkan apa saja yang kita lihat. Kedua, kita bergerak secara teratur menelusuri tempat itu dan menyebutkan apa saja yang menarik perhatian kita.

Langkah-langkah Menulis Karangan Deskripsi. Untuk membantu mempermudah pendeskripsian, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan:

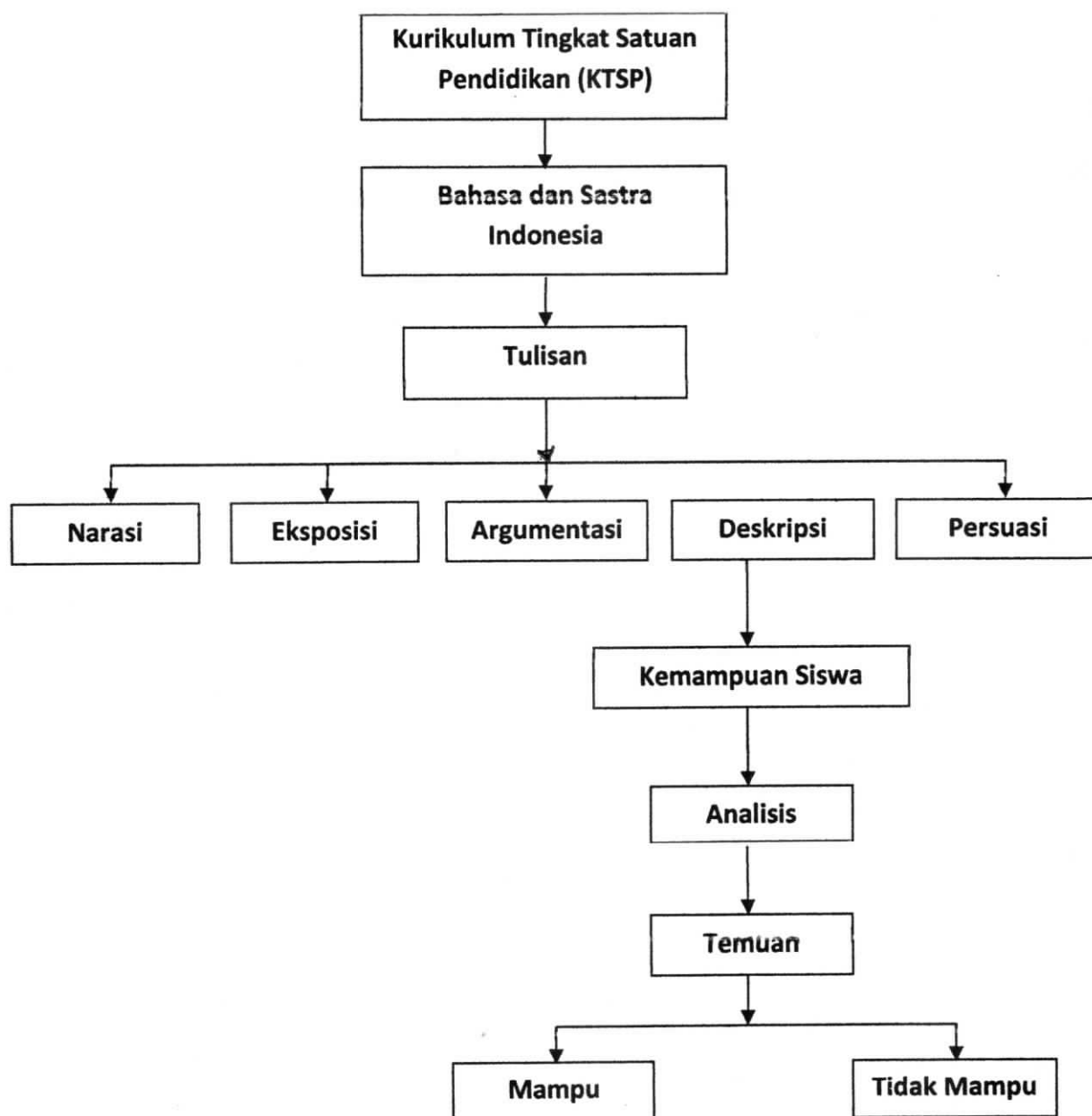
- a. Menentukan apa saja yang harus dideskripsikan
- b. Merumuskan tujuan pendeskripsian
- c. Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan
- d. Merinci dan mensistematisasikan hal-hal yang menunjang

B.Kerangka Pikir

Pada bagian ini diuraikan yang dijadikan penulis sebagai landasan pikir. Adapun landasan pikir yang dimaksud sebagai berikut:

- a) Materi karangan deskripsi merupakan salah satu sub pokok bahasan dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMP.
- b) Guru SMP Negeri 1 Masamba sudah mengajarkan pokok bahasan karangan deskripsi
- c) Kemampuan memahami karangan deskripsi sangat penting bagi siswa terutama dalam mencetuskan ide, gagasan, dan pikiran.

Bagan Kerangka Pikir



Penjelasan dari bagan di atas yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Masamba dijadikan sasaran atau objek penelitian. Siswa tersebut diteliti dengan menggunakan instrumen penilaian tulisan deskripsi berupa tes menulis karangan deskripsi tempat. Kemampuan memahami tulisan deskripsi sangat penting bagi siswa terutama dalam mencetuskan ide, gagasan, pendapat, dan pikiran. Untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami karangan deskripsi tempat,, siswa diberi tes dan kemungkinan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih yaitu SMP Negeri 1 Masamba yang bertempat di Kabupaten Luwu Utara

B. Variabel dan Desain Penelitian

a. Variable Penelitian

Sesuai dengan hakikat penelitian sebagai unsur yang perlu diteliti, variabel yang diamati adalah variabel tunggal, yaitu Kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Masamba Menulis Karangan Deskripsi (deskripsi tempat)

b. Desain Penelitian

Desain merupakan acuan dalam melakukan penelitian mulai dari perumusan masalah sampai pada penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif dapat diartikan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah menulis karangan deskripsi tempat.

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk lebih memperjelas arah penelitian ini dan tidak terdapat kekeliruan pemahaman, peneliti memberikan batasan defenisi yang berhubungan dengan judul "Kemampuan Siswa SMP Negeri 1 Masamba Menulis Deskripsi tempat. Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam berkomunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Kemampuan siswa menulis karangan deskripsi diharapkan mampu menuangkan ide, gagasan, pikiran, pendapat dalam menulis setelah memperoleh data-data dan informasi dari proses pembelajaran.

a. Populasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan populasi seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Masamba. Jumlah siswa SMPN 1 Masamba sebanyak 39 orang. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Anggoro (2005 :4,5)

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya ingin diketahui berdasarkan jumlah anggotanya, populasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas. Suatu populasi dikatakan terbatas apabila jumlah populasi tersebut dapat diketahui dengan pasti namun, jika jumlah suatu populasi tidak dapat

31

diketahui dengan pasti, maka populasi tersebut dinamakan populasi tidak terbatas.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu semua jumlah Siswa Kelas IX SMPN 1 Masamba. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (1997:120) bahwa

"Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 10 orang siswa sudah dianggap dapat mewakili populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data Lapangan

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpulan data tentang Kemampuan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Masamba Menulis Karangan Deskripsi yaitu tes objektif dengan menulis karangan deskripsi tempat.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam kemampuan menulis karangan deskriptif adalah dapat di lihat pada table berikut.

32

Tabel 3 Aspek Mengarang dan Penskoran

NO .	Aspek Kemampuan	SKOR
1	Mengemukakan isi tulisan	35
2	Mengorganisasikan tulisan	25
3	Menggunakan bahasa (kalimat efektif)	20
4	Menggunakan pilihan kata	15
5	Menggunakan ejaan dan tanda baca	5
	Jumlah	100

(Nurgiyantoro, 1988:305)

Untuk aspek kemampuan mengemukakan isi tulisan, skor minimal 0 dan skor maksimal 35, kemampuan mengorganisasi tulisan, skor minimal 0 dan skor maksimal 25, kemampuan menggunakan bahasa (kalimat efektif), skor minimal 0 dan maksimal 20, kemampuan menggunakan pilihan kata, skor minimal 0 dan maksimal 15, dan kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca, skor minimal 0 dan skor maksimal 10. Jadi rentang skor yang digunakan untuk semua aspek penilaian adalah 0-100 (Tasmiah, 1996:32).

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil kelas yang diteliti dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data terhadap Kemampuan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1. Masamba Menulis

Karangan Deskripsi (Deskripsi Tempat) dilakukan dengan menentukan skor nilai rata-rata yang dicapai oleh setiap siswa. Hasil perbandingannya akan ditentukan dengan standar mutlak yang telah ditetapkan.

Adapun kriteria penggunaannya sebagai nilai standar terhadap kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Masamba menulis karangan deskripsi (deskripsi tempat), menulis dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut.

1. Membuat daftar skor mentah yang diperoleh siswa
2. Membuat distribusi frekuensi untuk mengetahui persentase kemampuan siswa dan menentukan mean dan simpangan baku
3. Mengukur tendensi sentral dengan menggunakan rumus mean.

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{F_i}$$

Keterangan :

F_i : frekuensi

X_i : Interval

n : jumlah sampel (frekuensi)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas mengenai hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh melalui penelitian. Data yang dibahas adalah data berupa tes menulis karangan deskripsi tempat

Hasil penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu (1) hasil kuantitatif dan (2) hasil kualitatif. Hasil kuantitatif adalah gambaran kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Masamba menulis Karangan deskripsi yang dinyatakan dengan angka. Hasil kualitatif adalah rumusan hasil penelitian dalam bentuk pernyataan sebagai pembuktian hipotesis.

1. Hasil Kuantitatif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menurut teknik dan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang diolah dan dianalisis adalah data yang tampak pada table berikut.

Tabel 1

Skor Mentah Kemampuan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Masamba

Menulis Karangan Deskripsi Tempat Bahasa Indonesia

No.	Nama	Skor	No.	Nama	Skor
1	Linda Saenab	7	21	Muh. Hidayatullah	4
2	Hartika	4	22	Rekso Pandu W	5
3	Rasmiati Rasyid	7	23	Nur Iksani	7
4	Dwi Fahria	8	24	Adi Napan	8
5	Megawati	7	25	Budi Santoso	4
6	Mirna Widiya. A	7	26	Indra Setiawan	6
7	Nining Kartini	7	27	Haslinda	6
8	Rahmaniar	6	28	Nur Annisa	9
9	Nurmini Andriyani	6	29	Lukman	6
10	Nur Ilmiyani	7	30	Dwi Indrasti	8
11	Rafika Wahyuni	6	31	Faisal	4
12	Ridha Fajriani	7	32	Muh. Takdir	6
13	Suci Anita	7	33	Rezki. F	7
14	Sri Wahyuningsih	6	34	Ardikha.Anugrah	4
15	Nur Azyariska	5	35	Randi	5
16	Nur Rahmi	6	36	Amelia Sulastri	6
17	Syarifatun Nisaa	8	37	Eka Putri .A	6
18	Muh. Risal Syam	5	38	Ibrahim	8
19	Tenri Batari	9	39	Cristo Evert. D	5
20	Syaiful	6			

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Siswa Kelas IX SMP Negeri
1 Masamba Menulis Karangan Deskripsi Tempat

Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi (f)	xi ²	(f)x	fi xi ²
8 - 10	9	7	81	63	3969
5 - 7	6	27	36	162	26244
2 - 4	3	5	9	15	225
n = 39				240	30.438

(Sujana, 1992:95)

Selanjutnya ditentukan ukuran tendensi sentral dengan menggunakan rumus mean atau rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{(f)x}{f} \\ &= \frac{240}{39} \\ &= 6,15\end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa rata-rata skor Kemampuan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Masamba Menulis Karangan Deskripsi Tempat Bahasa Indonesia adalah 6,15.

Kegiatan selanjutnya adalah mencari deviasi standar sebagai ukuran penyebaran. Rumus yang digunakan adalah

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{n \sum (f)x - (\sum fixi)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{39(30438) - (240)^2}{39(39-1)} \\ &= \frac{1187082 - 57600}{1520} \\ &= \frac{1129482}{1520} \\ &= 743,08 \\ &= 7,4 \end{aligned}$$

Dengan demikian, deviasi standar dari data tersebut di atas adalah 7,4. Selanjutnya, mean atau rata-rata dan deviasi standar yang telah diperoleh ditransferkan ke dalam tabel konversi angka berskala (1-10). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3

Konversi Angka ke dalam Nilai Berskala 1 - 10

skala	Skala nilai	Skala angka	Ekuivalensi nilai mentah
+2,25	10	$2,40 + (2,25 \times 7,4)$	= 19,05
+1,75	9	$2,40 + (1,75 \times 7,4)$	= 15,35
+1,25	8	$2,40 + (1,25 \times 7,4)$	= 11,65
+0,75	7	$2,40 + (0,75 \times 7,4)$	= 7,95
+0,25	6	$2,40 + (0,25 \times 7,4)$	= 4,25
-0,25	5	$2,40 - (0,25 \times 7,4)$	= -0,55
-0,75	4	$2,40 - (0,75 \times 7,4)$	= 3,15
-1,25	3	$2,40 - (1,25 \times 7,4)$	= 6,85
-1,75	2	$2,40 - (1,75 \times 7,4)$	= 10,55
-2,25	1	$2,40 - (2,25 \times 7,4)$	= 14,25

(Sujana, 1992:62)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui frekuensi dan persentase Kemampuan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Masamba Menulis Karangan Deskripsi Tempat. Untuk lebih jelasnya frekuensi dan persentase tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4

Frekuensi dan Persentase Skor Siswa

Skala Nilai	Frekuensi	Persentase
10	0	0%
9	2	5%
8	5	13%
7	10	26%
6	12	30%
5	5	13%
4	5	13%
3	0	0%
2	0	0%
1	0	0%
Jumlah	39	100%

Tabel 4 di atas menggambarkan 39 orang siswa atau 100% sebagai sumber data, yaitu sebanyak 0 orang siswa atau 0% mendapatkan nilai 10, sebanyak 2 orang siswa atau 5% mendapat nilai 9, sebanyak 5 orang siswa atau 13% mendapat nilai 8, sebanyak 10 orang siswa atau 26% mendapat nilai 7, sebanyak 12 orang siswa atau 30% mendapat nilai 6, sebanyak 5 orang siswa atau 13 % mendapat nilai 5, sebanyak 5 orang siswa atau 13% mendapat nilai 4,

sebanyak 0 orang siswa atau 0% mendapat nilai 3, sebanyak 0 orang siswa atau 0% mendapat nilai 2, sebanyak 0 orang siswa atau 0% mendapat nilai 1.

Tabel 4 di atas menggambarkan bahwa siswa yang mendapat nilai 7,5 ke atas sebanyak 17 orang atau 44% dan siswa yang mendapat kurang dari 7,5 sebanyak 22 orang atau 56%

2. Hasil Kualitatif

Setelah hasil kuantitatif diperoleh, hasil tersebut dinyatakan secara kualitatif yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

- a. Hipotesis yang diajukan : siswa kelas IX SMP Negeri 1. Masamba belum mampu menulis karangan deskripsi.
- b. Kriteria pengujian hipotesis : siswa kelas IX SMP Negeri 1. Masamba dianggap menulis karangan deskripsi tempat apabila 85% dari jumlah siswa mendapat nilai paling rendah 7,5 dalam skala penilaian 1-10. Kriteria ini berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diperoleh dari guru mata pelajaran SMPN 1 Masamba.
- c. Hasil pengolahan data: siswa yang mendapat nilai 7,5 ke atas sebanyak 17 orang siswa atau 44% dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 7,5 sebanyak 22 orang atau 56%. Hal itu menggambarkan bahwa siswa belum mampu memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

siswa kelas IX SMP Negeri 1 Masamba belum mampu menulis karangan deskripsi. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dimaksud adalah hasil analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Masamba

Hasil analisis data penelitian ini menggambarkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dengan diterimanya hipotesis yang diajukan tersebut, kesimpulan yang diperoleh adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Masamba belum mampu menulis karangan deskripsi

Secara rinci dapat diuraikan bahwa hasil tes kemampuan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Masamba masih jauh dari standar penguasaan materi pelajaran yang telah ditetapkan. Dari 39 orang siswa atau 39% yang diberikan tes kemampuan menulis karangan deskripsi, hanya 17 orang atau 44% yang mendapatkan nilai 7,5 ke atas dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 7,5 sebanyak 22 orang atau 56%.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 1 Masamba belum mampu menulis karangan deskripsi tempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sampel hasil pekerjaan beberapa

siswa dalam menulis karangan deskripsi tempat dengan tema *Kondisi Kamar Tidur* di bawah ini.

(1) Kamar yang Nyaman

(1) Ruangan yang didesain untuk anak remaja. (2) Suasananya begitu sejuk ditambah dengan keberadaan jendela di sudut ruangan yang memudahkan udara keluar masuk. (3) Sebuah meja kecil berukuran 1 x 1 meter terletak tepat di tengah-tengah ruangan yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan dari sekolah. (4) Dari kejauhan kita dapat melihat keadaan tempat tidur yang menghadap ke kiblat dengan seprei yang berwarna hijau muda sehingga menambah suasana sejuk dalam kamar

Tulisan di atas termasuk tulisan deskripsi, yaitu mendeskripsikan Kamar Tidur. Tulisan di atas sudah memenuhi syarat karangan deskripsi tempat. Akan tetapi, dalam tulisan tersebut masih ditemukan kesalahan kata depan ke dan penulisan tanda titik (.) pada akhir kalimat. Kesalahan penulisan kata depan ke dapat kita lihat pada kalimat (1), yakni kata kekiblat yang ditulis serangkai. Seharusnya kata tersebut ditulis terpisah, yaitu ke kiblat. Kesalahan selanjutnya dapat dilihat pada kalimat (4) yang seharusnya menggunakan tanda titik (.) pada saat mengakhiri sebuah tulisan.

(2) Kamar pavoritku

(1) Kamar merupakan salah satu tempat pavoritku. (2) Di dalam kamar pula aku bisa mendapatkan banyak inspirasi. (3) Saat

membuka pintu perasaan sejuk dengan cet dinding berwarna hijau. (4)Di sebelah kiri pintu terdapat sebuah meja belajar yang tersusun buku-buku pelajaran serta sebuah lampu belajar berbentuk hati. (5)Di sebelah kanan pintu terdapat sebuah lemari, tempat aku menyimpan baju-bajuku. (6)Di tengah ruangan terdapat sebuah tempat tidur yang berhadapan langsung dengan jendela yang menghadap ke timur.

Pada karangan diatas, sudah termasuk karangan deskripsi tempat. Akan tetapi, masih ditemukan kesalahan dalam penulisan. Kesalahan dapat kita lihat pada kalimat (1) yaitu pada kata pavorit seharusnya ditulis favorit. Kesalahan selanjutnya pada kalimat ke (2) pada kata cet yang seharusnya cat.

(3) Keadaan kamarku

(1)di kamar saya terdapat sebuah tempat tidur yang dialasi springbad sehinggalah saya dapat tidur dengan nyenyak. (2)Di samping tempat tidur saya terdapat sebuah lemari dan cermin sehinggalah saya dapat memakai seragam dengan rapi.(3)Sedangkan disebelah kiri tempat tidur saya terdapat meja belajar dan sebuah jendela, sehinggalah saya dapat belajar sambil menghirup udara segar dan sejuk.

Pada karangan ketiga, ditemukan banyak kesalahan, baik dalam penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) maupun dalam penggunaan bahasa. Kesalahan penggunaan EYD dapat ditemukan pada awal kalimat (1), yaitu kata di kamar tidak

menggunakan huruf capital, yang seharusnya di tulis Di kamar. Kesalahan selanjutnya, pada kata springbad yang seperti kita ketahui bahwa kata yang menggunakan bahasa Inggris dalam penulisan bahasa Indonesia seharusnya ditulis miring. Kesalahan penulisan juga ditemukan pada kalimat(2) yaitu pada kata sehinggah yang seharusnya ditulis sehingga, dan penulisan beberapa kata penghubung yang tidak seharusnya diletakkan di awal kalimat, seperti pada kalimat (3). Kesalahan juga terjadi dalam penggunaan bahasa yang kurang efektif karena terlalu banyak menggunakan kata saya

(4) Kamarku yang indah

(1)Selain itu, disebelah tempat tidurku terdapat lukisan-lukisn yang khas dari Bali. (2)Dan di kamar saya terdapat beberapa jendela agar udara masuk. (3)Biasanya dikamar, saya dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang lain. Untuk itu saya sangat berterima kasih kepada orang tuaku.

Pada karangan di atas, kesalahan yang ditemukan terletak pada kalimat (1) yang menggunakan kata penghubung selain itu di awal kalimat. Kesalahan selanjutnya terletak pada kalimat (2) dalam penulisan kata dan, kata dan tidak boleh digunakan pada awal kalimat. Kesalahan penulisan kata dikamar karena merupakan keterangan tempat, yang terdapat pada kalimat(3).

(5) Kamarku yang sejuk

(1) Saya mempunyai rumah yg ukurannya 20 x 25. (2) Kamar pribadiku berukuran 7 x 5, kamar saya berada di ujung paling belakang. (3) Kamar saya terdapat Tempat Tidur, Meja Belajar, Cermin, dan Ase. (4) Tempat tidurku berada ditengah kamar saya, meja belajar berada di samping kiri dan cermin berada di samping kanan

(5) Sedangkan ase berada di depan kiblat, ase ini memberi kenyamanan Kalau saya didalam kamar Apalagi kalau kita tidur sambil menyalakan ase oh my god sangat nyaman dan cermin.

Dalam karangan di atas ditemukan beberapa kesalahan. Pada kalimat(1), penulisan sebuah paragraph, hendaknya diberikan spasi (±)lima ketukan. Kesalahan penulisan kata yang tidak seharusnya disingkat menjadi yg karena dalam penulisan bahasa Indonesia kata yang disingkat, tidak dibenarkan. Kesalahan berikutnya terdapat pada kalimat (1) dan (2), yaitu penulisan ukuran harus disertai dengan satuan (m, cm, mm, dll). Kesalahan penulisan kata ase seharusnya ditulis AC. kesalahan pada kata tempat tidur, meja belajar, cermin dan ase, pada penulisan kalimat perincian harus diberi tanda koma (,) sebelum kata dan.

(6) Kamarku

(1) Saya mempunyai kamar seluas 5 x 5 meter. (2) dan Dibelakan rumah saya seluas 3 meter. (3) dan di sisi belakang rumah, ukuran kamar pribadi saya seluas 1 meter. (4) tempat tidur saya ada di sebelah kanan tengah meja saya ada di sebelah samping kanan, di sudut kiri terdapat sebuah lemari pakaian yang berwarna coklat.

Pada karangan ini kesalahan ditemukan pada kalimat (2) oleh karena menggunakan kata dan pada awal kalimat. Kata dan seharusnya tidak dipakai pada awal kalimat tunggal dan penulisan kata di awal harus menggunakan huruf kapital. Kesalahan selanjutnya terdapat pada penulisan kata dibelakang. Kata tersebut seharusnya ditulis terpisah, yaitu di belakang penggunaan bahasa dalam tulisan ini kurang efektif dan tidak relevan.

(7) Kamar Tidurku

(1) Luas kamarku kira" 3x4 meter. (2) Di dalam kamarku terdapat tempat tidur yg cukup hanya dua badan dan (3) _diseblah tempat tidur saya terdapat lemari dan isi lemari tersebut adalah pakaian saya. (4) Di atas lemari saya terdapat bedak, minyak rambut dan alat" lainnya. (5) Di atas tempat tidur saya terdapat poster salah satu group band yang saya sukai.

Kesalahan ditemukan pada kalimat(1), penulisan kata kira" tidak boleh menggunakan tanda kutip (") karena dalam pengulangan kata tanda baca yang digunakan adalah tanda penghubung (-). Penggunaan kata pada karangan di atas tidak tepat, yaitu pada kalimat (2) kata dua badan yang seharusnya disebutkan ukurannya. Kesalahan juga terdapat pada kalimat (3), penulisan kata disebelah seharusnya ditulis di sebelah dan ditulis terpisah.

(8) Kamar Idamanku

(1)Di sisi kiri ruangan keluarga adalah kamar pribadi saya. (2)Dan di dalam kamar saya tepatx di sisi sebelah kanan ada lemari pakaian, dan disebelah kiri lemari pakaian ada cermin, cermin itu untuk melihat apakah saya sudah rapi, dan di sebelah kanan ada meja belajar, itu digunakan untuk belajar , dan di tengah tengah ada tempat tidur, dan di samping lemari pakaian ada jendela untuk melihat pemandangan.

Pada saat membaca karangan di atas, kriteria dalam penulisan karangan deskripsi belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh penggunaan bahasa yang tidak jelas, dan pemilihan kata yang tidak tepat. Kesalahan juga dapat dilihat pada kalimat (2), yaitu penulisan kata tepatx yang tidak dibenarkan dalam penulisan bahasa Indonesia. Kata tersebut seharusnya ditulis tepatnya.

(9) Kamar IimpianQ

(1)Luas rumah saya 10x7 meter. (2)Letak kamar saya berada di ruangan paling depan. (3)Di malam hari saya tidur bersama adikku. (4)Tiap malam sebelum tidur kami selalu bercerita dan tertawa hingga terlelap. (5)Di kamarQ dipenuhi dengan boneka lucu berwarna pink. (6)Itulah keadaan kamarku.

Kesalahan pada karangan di atas terletak pada kalimat(5), yaitu penulisan kata kamarQ tidak dibenarkan dalam penulisan bahasa Indonesia. Kata tersebut seharusnya ditulis kamarku. Kesalahan

berikutnya ada pada isi yang tidak menggambarkan karangan deskripsi.

(10) Kamarku Istanaku

Kamarku dibangun di tanah seluas 5x7 meter. (2)Ketika kita melangkah kesisi kanan, semua barang² yang kuletakkan akan Nampak. (3)Komputer dan kulkas terletak disudut ruangan. (4)Diengah ruangan terdapat karpet tebal yang berhadapan dengan televisi. (5) Aku sering menghabiskan waktuku dikamar ini.

Tulisan di atas termasuk karangan deskripsi. Akan tetapi, masih terdapat kesalahan dalam penulisan kata berulang dan penulisan keterangan tempat. Kesalahan penulisan kata berulang terdapat pada kalimat (2), yaitu pada penulisan kata barang² yang seharusnya ditulis barang-barang. Selanjutnya penulisan kata keterangan tempat pada kalimat(2), (3), dan (4), yaitu pada penulisan kata kesisi, kesudut, dan ditengah seharusnya ditulis terpisah. Kesalahan berikutnya terdapat pada kalimat (3), yaitu pada kata computer yang seharusnya ditulis komputer.

Dari Beberapa contoh hasil pekerjaan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Masamba menunjukkan bahwa mereka belum mampu menulis karangan deskripsi dengan baik dan benar.

Prestasi semacam ini sangat memprihatinkan bagi pengajaran menulis karangan deskripsi di SMP Negeri 1 Masamba, mengingat dewasa ini pemerintah merencanakan peningkatan mutu pengajaran.

Tentunya masalah ini harus dicarikan jalan keluarnya untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Karena kemampuan memahami berbagai jenis tulisan merupakan indikator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Tentunya peran aktif guru sangat diharapkan dalam mengatasi hal tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan hal-hal berikut ini.

Berdasarkan frekuensi dan persentase skor nilai siswa dapat diketahui bahwa nilai tertinggi siswa adalah 9 dan nilai terendah adalah 4. Siswa sampel yang mendapat nilai 7,5 ke atas sebanyak 17 orang siswa (44%) dan siswa sampel yang mendapat nilai kurang dari 7,5 sebanyak 22 orang siswa (56%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Masamba menulis karangan deskripsi belum memadai. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Memperhatikan hasil penelitian yang diperoleh melalui tes, penulis merasa tergugah untuk mengajukan beberapa saran berikut ini.

1. Diharapkan kepada guru yang mengajar bahasa Indonesia di SMP 1 Masamba agar lebih meningkatkan pemberian tugas menulis karangan deskripsi;

2. Diharapkan pula para guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk lebih banyak membaca buku bahasa Indonesia khususnya yang berhubungan dengan karangan deskripsi;
3. Hendaknya guru yang mengajarkan bahasa Indonesia di SMP 1 Masamba agar menggunakan berbagai metode dalam pengajaran menulis;
4. Perlu diadakan penelitian lanjutan tentang kemampuan memahami karangan deskripsi agar dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa menulis karangan deskripsi yang belum memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambo Enre, Fachruddin. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Keraf, Gorys. (1984). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah
- (1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Natia. 1994. *Bimbingan Mengarang*. Surabaya: Arkola.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Angkasa.
- Roestiyah, N.K., 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sabarti Alkaidah, 1986. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Safari, 1995. *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Kartanegara.
- Serajuddin. 1998. *Kemampuan Mengarang Deskripsi Siswa Kelas II SMU Negeri 2 Toli-toli Kabupaten Buol*. Skripsi. FBS IKIP Ujung Pandang.
- Sujana, 1992. *Metode Statistik*. Bandung :Tarsito.
- Suparno, Yunus Muhammad, 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henri Guntur. 1992. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tasmiah. 1996. *Studi Komparatif Kemampuan Mengarang Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Jurusan Eksakta Dan Non Eksakta SMU Negeri 229 Cakke Kabupaten Enrekang*. Sripsi. FBS IKIP Ujung Pandang.
- Yeti Mulyati, dkk., 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Handwritten signature